

Pendampingan Pertukaran Mahasiswa Merdeka: Ardhikari Polines

Aditya Rizqi Senoaji¹⁾, Yusuf Hendrawanto^{2)*}, Bagas Putra Pradana³⁾, Ana Putri Nastiti⁴⁾,
Andriyan Eka Sapta⁵⁾
aditya.rizqi.senoaji@polines.ac.id

ABSTRAK: Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) merupakan upaya strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia untuk memperkuat wawasan kebangsaan dan semangat kebhinekaan di kalangan mahasiswa melalui mobilitas antar perguruan tinggi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi mahasiswa peserta PMM (Ardhikari) di Politeknik Negeri Semarang (Polines) dalam menjalani program Modul Nusantara melalui empat jenis kegiatan, yaitu kebhinekaan, refleksi, inspirasi, dan kontribusi sosial. Pendampingan dilakukan selama satu semester dengan melibatkan 8 kegiatan kebhinekaan, 5 kegiatan refleksi, 2 kegiatan inspirasi, dan 1 kegiatan kontribusi sosial. Kegiatan tersebut mencakup kunjungan budaya ke berbagai situs sejarah dan budaya (seperti Lawang Sewu, Sam Poo Kong, Gedong Songo, Yogyakarta), refleksi pengalaman secara mendalam di berbagai lokasi, kegiatan inspiratif bersama pelaku budaya dan sosial, serta aksi kontribusi sosial di panti asuhan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap nilai kebhinekaan, penguatan karakter melalui refleksi, peningkatan motivasi melalui kegiatan inspirasi, serta tumbuhnya kepedulian sosial. Program ini efektif dalam membentuk mahasiswa yang toleran, reflektif, inspiratif, dan berjiwa sosial.

Kata Kunci: Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Modul Nusantara, kebhinekaan, refleksi, inspirasi, kontribusi sosial

ABSTRACT: *The Indonesian Student Exchange Program (Pertukaran Mahasiswa Merdeka/PMM) is a strategic initiative by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology of the Republic of Indonesia aimed at strengthening students' national insight and appreciation of diversity through inter-university mobility. This community service activity aimed to assist PMM participants (Ardhikari) at Politeknik Negeri Semarang (Polines) in completing the Modul Nusantara through four types of activities: diversity exposure, reflection, inspiration, and social contribution. The one-semester program consisted of 8 diversity activities, 5 reflection sessions, 2 inspiration events, and 1 social contribution activity. Activities included cultural visits to historical and heritage sites (such as Lawang Sewu, Sam Poo Kong, Gedong Songo, Yogyakarta), reflective discussions in various settings, inspirational sessions with cultural and social figures, and a community contribution event at an orphanage. The results showed an increase in students' understanding of diversity, enhanced character through reflection, improved motivation through inspirational activities, and a growing sense of social awareness. This program proved effective in shaping students to be tolerant, reflective, inspired, and socially responsible individuals.*

Keywords: *Indonesian Student Exchange, Modul Nusantara, diversity, reflection, inspiration, social contribution*

PENDAHULUAN

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) merupakan salah satu inisiatif unggulan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia dalam rangka memperkuat semangat kebhinekaan, memperluas wawasan kebangsaan, serta membangun karakter mahasiswa melalui mobilitas antar daerah di seluruh Indonesia (Wae, dkk., 2025). Politeknik Negeri Semarang yang merupakan salah satu perguruan tinggi penerima program PMM memiliki 3 kelompok Modul Nusantara. Mahasiswa peserta program PMM dari kelompok 3 Modul Nusantara yang selanjutnya disebut Ardhikari berasal dari berbagai latar belakang budaya, suku, agama, dan daerah, dan mereka menjalani proses akademik sekaligus interaksi sosial lintas budaya di pulau Jawa.

Dalam pelaksanaan program PMM di Politeknik Negeri Semarang (Polines), pendampingan terhadap mahasiswa Ardhikari menjadi aspek penting untuk memastikan tercapainya tujuan program, baik dari sisi akademik maupun non-akademik. Pendampingan ini melibatkan perencanaan dan pelaksanaan dari berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar, menanamkan nilai-nilai toleransi, gotong royong, dan cinta tanah air terhadap para mahasiswa PMM (Yulianti & Ikhlas, 2024). Kegiatan tersebut dikemas dalam delapan kegiatan kebhinekaan, lima kegiatan refleksi, dua kegiatan inspirasi, serta satu kegiatan kontribusi sosial yang dilaksanakan selama satu semester (Resticka, dkk., 2023).

Kegiatan kebhinekaan menjadi pilar utama dalam mendekatkan mahasiswa dengan keberagaman Indonesia (Jumansyah, 2022).

Melalui kunjungan budaya, eksplorasi kuliner, dialog lintas budaya, hingga partisipasi dalam acara adat dan kesenian lokal, mahasiswa diperkenalkan langsung pada realitas kehidupan masyarakat Jawa Tengah (Negara, 2025). Interaksi ini menjadi sarana belajar kontekstual yang memperluas perspektif dan menumbuhkan rasa saling menghargai di antara mahasiswa dengan lingkungan sekitarnya (Rezeki, dkk., 2023).

Kegiatan refleksi juga rutin dilakukan guna membantu mahasiswa menginternalisasi pengalaman mereka selama mengikuti program pertukaran mahasiswa (Agustini, 2023). Refleksi ini mencakup diskusi kelompok, penulisan jurnal pribadi pada laman web PMM, hingga forum evaluasi terbuka. Melalui proses reflektif, mahasiswa diajak untuk menelaah pengalaman sosial dan budaya yang mereka alami, serta mengaitkannya dengan nilai-nilai kebangsaan dan identitas diri sebagai bagian dari bangsa Indonesia (Judijanto, 2025).

Selain itu, dua kegiatan inspirasi juga diselenggarakan, dalam bentuk sesi berbagi pengalaman bersama tokoh inspiratif lokal dan kunjungan ke tempat kunjungan yang inspiratif, bertujuan untuk memotivasi mahasiswa dalam mengembangkan potensi diri serta melihat peluang kontribusi di masa depan. Dengan mengenalkan sosok panutan dari lingkungan sekitar, mahasiswa didorong untuk menjadi agen perubahan yang berpikiran terbuka dan solutif (Gusty, dkk., 2023).

Selanjutnya, kegiatan kontribusi sosial menjadi penutup rangkaian pendampingan. Dalam kegiatan ini, mahasiswa bersama pendamping dan masyarakat sekitar berkolaborasi dalam aksi sosial yang nyata, seperti bersih desa atau pelatihan keterampilan sederhana,

yang tidak hanya berdampak langsung bagi masyarakat tetapi juga memperkuat kesadaran sosial mahasiswa terhadap pentingnya peran aktif dalam komunitas (Harahap & Hidayat, 2025).

Dengan pendekatan komprehensif tersebut, pendampingan mahasiswa Ardhikari di Polines tidak hanya menjadi sarana mendukung keberhasilan program PMM secara administratif, tetapi juga menjadi wadah pembentukan karakter dan integritas generasi muda Indonesia yang berwawasan kebhinekaan, reflektif, inspiratif, dan berjiwa sosial (Wulandari, 2024).

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan secara terstruktur dan bertahap, dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara mahasiswa peserta PMM (Ardhikari), dosen pengampu mata kuliah Modul Nusantara, mahasiswa pendamping dari Polines, serta mitra eksternal seperti komunitas lokal, instansi pemerintah daerah, dan pelaku budaya. Kegiatan berlangsung selama satu semester, dengan rincian metode sebagai berikut:

1. Perencanaan Kegiatan

Tahap awal diawali dengan identifikasi kebutuhan mahasiswa dan pemetaan potensi lokal yang relevan dengan pelaksanaan kegiatan Modul Nusantara. Penyusunan jadwal kegiatan dilakukan secara kolaboratif antara tim dosen pendamping dan mahasiswa, agar pelaksanaan kegiatan kebhinekaan, refleksi, inspirasi, dan kontribusi sosial dapat berjalan seimbang dengan jadwal perkuliahan. Koordinasi dengan pihak-pihak terkait dilakukan untuk menjamin kelancaran kegiatan, termasuk perizinan lokasi kunjungan,

kesiapan narasumber, dan dukungan logistik.

2. Pelaksanaan Kegiatan

a. Kegiatan Kebhinekaan (8 kegiatan):

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk kunjungan langsung ke tempat-tempat bersejarah, pusat budaya, komunitas adat, rumah ibadah lintas agama, dan destinasi kuliner lokal. Metode yang digunakan berupa observasi partisipatif, wawancara dengan tokoh budaya, dokumentasi, serta diskusi kelompok. Mahasiswa diajak aktif berinteraksi dan merasakan langsung keragaman budaya di Jawa Tengah.

b. Kegiatan Refleksi (5 kegiatan):

Refleksi dilakukan secara berkala, baik setelah kegiatan kebhinekaan maupun sebagai sesi mandiri. Kegiatan ini difasilitasi dalam bentuk diskusi kelompok terfokus (FGD), penulisan jurnal reflektif di laman web PMM, serta presentasi pengalaman oleh mahasiswa. Pendamping berperan sebagai fasilitator untuk menggali pemahaman, sikap, dan perasaan mahasiswa terhadap pengalaman yang telah mereka alami.

c. Kegiatan Inspirasi (2 kegiatan):

Mahasiswa diikutsertakan dalam sesi inspiratif bersama tokoh lokal yang sukses berkontribusi dalam bidang sosial, budaya, maupun teknologi. Metode pelaksanaan berupa diskusi interaktif dan studi lapangan.

d. Kegiatan Kontribusi Sosial (1 kegiatan):

Kegiatan ini dirancang sebagai puncak keterlibatan sosial mahasiswa. Bentuk kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat lokal, seperti aksi kebersihan lingkungan, edukasi digital, atau pelatihan keterampilan sederhana.

Mahasiswa merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan secara langsung dengan pendampingan dari dosen pendamping.

3. **Monitoring dan Evaluasi**

Setiap kegiatan didokumentasikan dan dilaporkan secara berkala. Monitoring dilakukan melalui observasi langsung oleh dosen pendamping, serta umpan balik dari mahasiswa dan mitra kegiatan. Evaluasi akhir dilaksanakan untuk mengukur dampak kegiatan terhadap pemahaman kebhinekaan, kemampuan refleksi, semangat inspirasi, dan nilai kontribusi sosial mahasiswa.

PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan terhadap mahasiswa Ardhikari dalam Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) di Politeknik Negeri Semarang telah dilaksanakan selama satu semester dengan berfokus pada empat kategori utama kegiatan, yaitu kebhinekaan, refleksi, inspirasi, dan kontribusi sosial. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara bertahap dan terintegrasi dengan materi Modul Nusantara. Berikut hasil pelaksanaan dan pembahasannya:

1. **Kegiatan Kebhinekaan**

Sebanyak delapan kegiatan kebhinekaan berhasil dilaksanakan, masing-masing dirancang untuk memperkenalkan mahasiswa pada keberagaman budaya, sejarah, dan kearifan lokal yang ada di Jawa Tengah dan sekitarnya.

Kebhinekaan 1 dilaksanakan di Niwa Canting, tempat edukasi membatik modern di Semarang. Mahasiswa diperkenalkan pada proses membatik sekaligus filosofi batik sebagai warisan budaya Indonesia. Kegiatan ini meningkatkan apresiasi terhadap seni dan industri

kreatif lokal.

Kebhinekaan 2 di Lawang Sewu memberikan wawasan sejarah kolonial dan peran bangunan tersebut dalam perjalanan kemerdekaan Indonesia. Mahasiswa menyaksikan secara langsung nilai historis dan peran arsitektur dalam membentuk identitas bangsa.

Kebhinekaan 3 dilakukan di Museum Mandala Bhakti, tempat mahasiswa belajar tentang perjuangan militer Indonesia. Diskusi reflektif setelah kunjungan menunjukkan peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai patriotisme.

Kebhinekaan 4 di Klenteng Sam Poo Kong menghadirkan nuansa multikultural dan akulturasi antara budaya Tionghoa dan Jawa. Mahasiswa mengalami interaksi langsung dengan tokoh agama dan budaya, yang memperluas perspektif keberagaman agama dan etnis.

Kebhinekaan 5 di Candi Gedong Songo memperkenalkan nilai-nilai spiritualitas Hindu serta lanskap budaya pegunungan yang khas. Selain pembelajaran sejarah, kegiatan ini juga menanamkan nilai pelestarian lingkungan.

Kebhinekaan 6, 7, dan 8 dilaksanakan dalam bentuk study tour ke Yogyakarta, termasuk kunjungan ke Candi Prambanan, Ratu Boko, dan Tamansari. Kegiatan ini memperkaya pemahaman mahasiswa terhadap budaya Jawa secara lebih menyeluruh. Hasil observasi dan umpan balik menunjukkan bahwa seluruh kegiatan kebhinekaan berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa mengenai

keberagaman budaya, serta memperkuat nilai toleransi, rasa ingin tahu, dan rasa bangga sebagai bagian dari bangsa Indonesia.

2. Kegiatan Refleksi

Sebanyak lima kegiatan refleksi dilakukan secara terjadwal, bertujuan untuk mengajak mahasiswa memahami, meresapi, dan mengevaluasi pengalaman mereka selama mengikuti program.

Refleksi 1 dilakukan setelah kunjungan pertama (Niwa Canting), difasilitasi dalam bentuk diskusi kelompok. Mahasiswa menunjukkan kesadaran tentang pentingnya melestarikan budaya lokal.

Refleksi 2 dilakukan dalam bentuk kegiatan outbound di Green Valley, Bandung. Refleksi ini dikombinasikan dengan kegiatan pengembangan karakter seperti kerjasama tim dan melatih sifat kepemimpinan.

Refleksi 3 dan 4 dilaksanakan di sela-sela kunjungan ke Wonosobo dan Dieng. Mahasiswa diajak berdiskusi dalam suasana alam terbuka, mendorong mereka untuk merenungkan pengalaman budaya, sosial, dan spiritual yang telah dilalui.

Refleksi 5 menjadi refleksi penutup, berfokus pada keseluruhan proses yang telah dilalui mahasiswa. Kegiatan ini menekankan capaian pribadi dan sosial, serta perubahan sikap dan pandangan mahasiswa terhadap kebhinekaan.

Secara umum, kegiatan refleksi memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menginternalisasi nilai-nilai yang mereka pelajari selama kegiatan, sekaligus memperkuat identitas dan pemahaman diri dalam

konteks kebangsaan.

3. Kegiatan Inspirasi

Dua kegiatan inspirasi berhasil dilaksanakan dan mendapat respons positif dari mahasiswa.

Inspirasi 1 dilakukan bersamaan dengan kegiatan di Niwa Canting, di mana mahasiswa terinspirasi oleh kisah pendiri tempat tersebut yang memulai usaha dari nol hingga sukses sebagai pelaku ekonomi kreatif berbasis budaya.

Inspirasi 2 menghadirkan narasumber dari komunitas sosial dan lingkungan yang membagikan pengalaman membangun inisiatif berbasis pemberdayaan masyarakat. Diskusi ini mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis mengenai peran mereka dalam membangun Indonesia di masa depan.

Kedua kegiatan inspirasi ini efektif dalam meningkatkan motivasi dan semangat mahasiswa untuk berkarya dan berkontribusi secara positif di komunitas mereka masing-masing

4. Kegiatan Kontribusi Sosial

Sebagai puncak dari seluruh rangkaian, kegiatan kontribusi sosial dilaksanakan di sebuah panti asuhan di Semarang. Mahasiswa terlibat dalam pemberian bantuan dan kegiatan edukatif bagi anak-anak panti. Mahasiswa merencanakan dan menjalankan kegiatan ini secara mandiri dengan bimbingan tim pengabdian.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan pengalaman empati, tanggung jawab sosial, dan kolaborasi nyata dengan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini menjadi sarana konkret penerapan nilai-nilai yang telah mereka pelajari selama program berlangsung.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) Ardhikari di Politeknik Negeri Semarang telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap penguatan pemahaman mahasiswa mengenai nilai-nilai kebhinekaan, semangat reflektif, sikap inspiratif, dan kepedulian sosial. Delapan kegiatan kebhinekaan berhasil memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam mengenal keberagaman budaya, sejarah, dan sosial di wilayah Jawa Tengah dan Yogyakarta. Lima kegiatan refleksi mampu mendorong mahasiswa untuk menginternalisasi nilai-nilai yang diperoleh selama kegiatan, memperkuat karakter dan wawasan kebangsaan mereka. Dua kegiatan inspirasi memberikan motivasi dan membuka cakrawala berpikir mahasiswa terkait peran mereka dalam membangun bangsa. Satu kegiatan kontribusi sosial menunjukkan kepedulian nyata mahasiswa terhadap masyarakat dan menjadi wujud nyata pengabdian sosial.

Secara keseluruhan, pendampingan ini tidak hanya berhasil mengakomodasi tujuan program Modul Nusantara, tetapi juga menjadi media pembelajaran kontekstual yang efektif dalam membentuk karakter mahasiswa sebagai agen pemersatu bangsa yang toleran, berjiwa sosial, dan berorientasi pada kontribusi positif.

Dengan peningkatan kualitas pelaksanaan di berbagai aspek, program PMM dan pendampingannya dapat terus berkembang menjadi wadah strategis dalam membangun karakter kebangsaan generasi muda Indonesia yang inklusif, tangguh, dan berdaya saing global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan . Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) yang

diselenggarakan Kementerian Pendidikan Tinggi Sains dan Teknologi telah terselenggara berkat kerjasama yang baik antara *stakeholder* sehingga dapat mengenalkan budaya budaya yang ada di Indonesia secara keseluruhan. Oleh karena itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak kementerian, peserta mahasiswa PMM yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia.

REFERENSI

- Agustini, M., Jamaludin, U., & Bahrudin, F. A. (2023). Peran Modul Nusantara Terhadap Proses Adaptasi Mahasiswa Selama Mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 5(2), 165-175.
- Gusty, S., Hidayat, A., Tandungan, E. S., Tikupadang, W. K., Ahmad, S. N., Tumbo, A., ... & Gustang, A. (2023). Merayakan Kemerdekaan (Refleksi Dosen dalam Membangun Generasi Penerus Bangsa). *Tohar Media*.
- Harahap, Y. A., & Hidayat, T. (2025). Kontribusi Mahasiswa KKN dalam Meningkatkan Produktivitas dan Kesehatan Masyarakat di Desa Salang Tungir, Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang. *PEMA*, 5(2), 573-580.
- Judijanto, L., Irianto, I., Mulyeni, Y., & Yuliah, A. (2025). Literasi Kewarganegaraan dan Pendidikan Karakter. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Jumansyah, J., Palupi, A., Hadi, K., Syafei, A. W., Maksum, A., & Zulkarnain, F. L. (2022). Efektivitas Modul Nusantara dalam Memahami Empat Pilar Kebangsaan. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 3(1), 442740.
- Negara, L. R. T. (2025). PENGENALAN BUDAYA KERATON SURAKARTA MELALUI PROGRAM PERTUKARAN MAHASISWA MERDEKA BATCH 3 INBOUND

- UNIVERSITAS SEBELAS MARET. *Jurnal Wicara Desa*, 3(3), 547-557.
- Resticka, G. A., Sulistyaningtyas, S., Polando, J., Riski, F., Megawarni, Y., AD, M. F., ... & Ulmi, M. R. (2023). Penerapan Metode Design for Change dalam Kontribusi Sosial pada Kelas Modul Nusantara Kelompok 4 PMM Unsoed di MTS Pakis, Desa Gununglurah, Cilongok, Banyumas. *Pamasa: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 47-56.
- Rezeki, T., Putra, A., Pratiwi, L. P., Handriyani, R., & Rinaldo, A. (2023). PERANAN INTERAKSI SOSIAL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BUDAYA ANTAR MAHASISWA DI LINGKUNGAN KAMPUS UNIVERSITAS NEGERI PADANG. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(7).
- Wae, A. G., Sayrani, L. P., & Kolianan, J. B. (2025). EVALUASI PROGRAM PERTUKARAN MAHASISWA MERDEKA DALAM MENINGKATKAN ORIENTASI KEBHINEKAAN MAHASISWA UNIVERSITAS NUSA CENDANA KUPANG. *Journal Education and Government Wiyata*, 3(1), 401-420.
- Wulandari, W. (2024). Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI Melalui Platform Merdeka Mengajar di SMPN 1 Nguntoronadi Magetan (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Yulianti, S. D., & Ikhlas, A. (2024). Pengabdian kepada Masyarakat: Optimalisasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Proyek untuk Menanamkan Nilai Pancasila di MA Al Manshuriyah: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 2(4), 507-516